RUTINITAS PUASA SUNNAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HASAN WANGKAL GADING PROBOLINGGO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

OLEH :

RUSMIATI

NIM :2018.12.0101.6566

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

RUTINITAS PUASA SUNNAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HASAN WANGKAL GADING PROBOLINGGO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Zainul Hasan

Fakultas Tarbiyah untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

RUSMIATI

NIM :2018.12.0101.6566

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

ABSTRAK

RUSMIATI. 2022. Rutinitas Puasa Sunnah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo **Skripsi**. Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) Drs.H. Mustofa, MM., M.Pd (II) Ahmad Khumaidi, M.Pd.I .

Kata Kunci :Rutinitas,Puasa,Kecerdasan Spritual.

Puasa merupakan salah satu ibadah atau amalan yang istimewa yang menjadi rukun Islam yang ke tiga. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah yang dikutip dari Ridwan Malik dalam bukunya barokah puasa Sunnah dijelaskan bahwa puasa sangat manjur dalam memberikan perlindungan terhadap anggota badan bagian luar maupun dalam. Selain memiliki manfaat pahala yang besar puasa sunnah juga bisa membentuk kecerdasan spiritual. Salah satu rutintas yang di lakukan oleh santri miftahul hasan adalah melakukan puasa sunnah demi membentuk sebuah kecerdasan spiritual dari kalangan para santri. Peran pesantren di sini menjadi sangat penting dalam rangka mengembangkan ketiga aspek ini khususnya dalam aspek *kecerdasan spritual* santri, pada masa remaja awal ini, diperlukan perhatian yang sangat intens dari setiap Pondok pesantren. Mengacu pada hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal. Pembiasaan berpuasa sunnah Senin Kamis yang dilakukan untuk diyakini menjadi salah satu bagian dari kegiatan untuk mengembangkan aspek kecerdasan spiritual para santri

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif, merupakan penelitian yang dimaksud dengan mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan[1]. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui peran puasa sunnah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Apabila dilihat dari sifat data, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tergolong dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan data-data yang disajikan dalam bentuk kalimat atau kumpulan beberapa kata. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami

Hasil penelitian diketahui bahwa : Adapun analisis yang didapatkan penulis melalui deskripsi yang telah dipaparkan dalam penyajian data sebelumnya dikatakan dengan kedua teori diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran puasa Sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) santri Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal yaitu menumbuhkan sikap fleksibel, menumbuhkan kesadaran diri yang tinggi, mengembangkan sikap jujur, sabar, empati yang tinggi dan sikap disiplin.

PERSEMBAHAN

Kami atas nama penulis skripsi yang berjudul rutinitas puasa sunnah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren miftahul hasan wangkal mempersembahkan kepada:

1. YTH pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Hasan
2. Kedua orang tua yang telah mendo’akan kami
3. Kepada para kerabat tercinta
4. Serta kepada dosen pembimbingan dan seluruh bapak dan ibuk dosen Universitas Islam Zainul Hasan

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

RUTINITAS PUASA SUNNAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HASAN WANGKAL GADING PROBOLINGGO

Disusun oleh:

RUSMIATI

NPM: 2018.12.0101.6566

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 03 Agustus 2022

Pembimbing II	Pembimbing I
Ahmad Khumaidi, M.Pd.I	Drs.H. Mustofa, MM., M.Pd.
NIDN: 2103129101	NIY.05250867.01

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas islam Zainul Hasan

Ahmad Khumaidi, M.Pd.I
NIDN: 2103129101

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

RUTINITAS PUASA SUNNAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HASAN WANGKAL GADING PROBOLINGGO

Disusun oleh:

RUSMIATI

NPM: 2018.12.0101.6566

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Pada Tanggal 29 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama/jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji/Pembimbing **Ainol Yaqin, M.Pd.I**		6/9 2022.
Sekertaris **Nur Fatimah, M.Pd**		7/9 2022
Penguji Utama **Dr, Abu Yazid Abnad Qutnhy, M.Hi**		8/9 2022.

Kraksaan 5 September 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd
NIDN: 2111078203

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :RUSMIATI

NIMKO :2018.12.0101.6566

Program Studi :P.A.I

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-bena rmerupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran sayasendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Probolinggo, 25 Juli 2022

Membuat Pernyataan



RUSMIATI

2018.12.01.01.6566

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nyaa penulis dapat menyelesaikan skripsi.Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammaad saw.Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr Abd Aziz, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Zaiul Hasan yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesungguhan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Drs.H. Mustofa, MM., M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak ilmu dalam membimbing skripsi ini
3. Ahmad humaidi, M.Pd.I Selaku KAPRODI Universitas Islam Zaiul Hasan serta pembibing ke dua yang telah membimbing sebaik mungkin
4. Kedua orang tua saya dengan kasih sayangnya memberikan dukungan dan do‟a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Probolinggo, 25 Juli 2022

Penulis

RUSMIATI

DAFTAR ISI

JUDUL i

ABSTRAK ii

KEASLIAN TULISAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI v

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

MOTTO xi

PEDOMAN TRANSLITERASI xii

HALAMAN PERSETUJUAN ii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
F. Kajian Terdahulu 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

A. Kajian Teori 9
    1. Puasa 9
        a. Pengertian puasa 9
        b. Dalil puasa 9
        c. Macam macam puasa 11
        d. Syarat sah puasa 13
    2. Kecerdasan Spritual 14
        a. Pengertian Kecerdasan spritual 14
        b. Macam macam kecerdasan spiritual 15
        c. Ciri ciri kecerdasan spiritual 16
B. Krangka Konseptual 17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 21

A. Pendekatan dan jenis penelitian 22
B. Kehadiran Peneliti 22
C. Sumber Data 22
D. Teknik Pengumpulan Data 22

E. Teknik Analisis Data 25
F. Pengecekan Keabsahan Data 28

BAB IV PEMBAHASAN 31

A. Seting Lokasi Penelitian 31
1. Keadaan Geografis Lokasi Penelitian 31
2. Tujuan Didirikan Pondok Pesantren 31
3. Struktur Pondok Pesantren Miftahul Hasan 32
4. Visi Misi Pondok Pesantren Miftahul Hasan 33
5. Jumlah Santri Pondok Pesantren Miftahul Hasan 34
B. Deskripsi Data 35
1. Rutinitas puasa sunnah di Pesantren Miftahul Hasan 35
2. Ouput rutinitas puasa sunnah dalam mencerdaskan sikap spiritual 40
C. Pembahasan 45

BAB V PENUTUP 54

A. Kesimpulan 54
B. Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 56
Lampiran lampiran 57
Daftar Riwayat Hidup 65

MOTTO

اُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِىْ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ. (النحل)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhamu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl : 125)[2]

[2] *Al-Qur'an dan Terjemahannya Q,s. An-Nahl ,* Semarang citra abadi, 1992. 125

PEDOMAN TRANSLITRASI

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zak	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za’	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan bentuk perwujudan dari pengabdian dan penghambaan kita kepada Allah yang dijalani dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Semua bentuk amalan ibadah yang disyariatkan kepada umat Islam hakikatnya mengandung banyak hikmah tersendiri, baik untuk orang tersebut maupun untuk orang disekitarnya. Misalnya seperti shalat, semua gerakan yang dilakukan di dalam shalat mengandung hikmah. Salah satu contohnya adalah ketika kita bersujud, di saat bersujud kita meletakkan muka di lantai, gerakan ini mengajarkan kita untuk menghilangkan rasa *takabbur* atau sombong.[3] Selain itu sujud juga melambangkan bentuk pengakuan kerendahan seorang hamba dihadapan kemuliaan Tuhannya. Begitu juga amalan ibadah yang lain seperti zakat, puasa dan haji.

Puasa merupakan salah satu ibadah atau amalan yang istimewa yang menjadi rukun Islam yang ke tiga. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah yang dikutip dari Ridwan Malik dalam bukunya barokah puasa Senin Kamis dijelaskan bahwa puasa sangat manjur dalam memberikan perlindungan terhadap anggota badan bagian luar maupun dalam. Puasa mencegah kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh timbunan materi yang sudah busuk di dalam tubuh, menetralisir racun dan bakteri yang dapat merusak

[3]M. Solahudin, *Butir-Butir Hikmah Ibadah*, (Jakarta: Citra Risalah, 2010), hlm. 45

kesehatan. Puasa juga mengobati berbagai penyakit yang berkembang di dalam tubuh, yang disebabkan oleh kekenyangan berlebihan[4].

Mengetahui berbagai hikmah dari puasa seperti yang dijelaskan di atas,tidak berarti membuat ibadah yang kita lakukan hanya sekedar untuk mendapatkan hikmah-hikmah tersebut tetapi sebaiknya sebagai motivasi kita untuk berpuasa. Sementara itu kita harus mengembalikan niat puasa itu sendiriuntuk mengharap ridho Allah SWT

Penilaiaan berpuasa sudah menjadi hak prerogatif Allah SWT ini membuktikan bahwa puasa memilki nilai lebih tersendiri. Satu amal biasanya dinilai satu pahala hingga dilipat gandakan menjadi seratus, berbeda dengan berpuasa tidak dibatasi nilainya. Karena bisa jadi pahalanya berlipat-lipat dantidak terhingga selama aktifitas ibadah ini dijalankan dengan baik dan diterima[5].

Ajaran berpuasa telah diperintahkan kepada umat-umat sebelum kedatangan Rasulullah SAW[6].Ajaran berpuasa ini juga dilakukan oleh pemeluk pemeluk agama kuno tetapi dengan tatacara yang berbeda-beda.[7] Bagi umat Islam,melakukan puasa tidak harus menunggu bulan Ramadhan, tetapi bisa berpuasa sunnah pada waktu-waktu tertentu seperti puasa sunnah Daud, puasa Tarwiyah,puasa Arafah ataupun, puasa Senin Kamis. Puasa sunnah Senin Kamis merupakan puasa yang biasa dilakukan oleh Rasulullah SAW selama hidupnya, bahkan sebuah hadis dari Usmah menyebutkan bahwa beliau tidak pernah meninggalkan puasa dua hari ini.

[4]Syamsuddin, *Puasa Senin Kamis*, (Jakarta: Kuta Bina, 2013), hlm. 7

[5]Ahmad Syarifuddin, *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 65

[6]Ahmad Syarifuddin, *Puasa Menuju Sehat*, hlm. 13

Di dalam haditsnya dijelaskan bahwa pada dua hari itu amal-amal manusia diperlihatkan kepada Allah, dan Rasul lebih suka jika amalnya diperlihatkan sementara beliau dalam keaadaan berpuasa[7]. Hadits ini menjelaskan kepada kita bahwa puasa Senin Kamis merupakan puasa yang istimewa.Terlepas dari hal di atas, seperti apa yang kita ketahui kehidupan dalam masa sekarang ini sering sekali terjadi krisis-krisis moral dan sosial yang berkepanjangan mulai dari kasus kekerasan, pemerkosaan, penjarahan, pertikaian antar kelompok serta hal-hal lain yang membuat kita untuk selalu mengawasi anak-anak kita untuk tidak terjerumus dalam hal-hal tersebut. Apalagi bagi mereka yang menginjak usia remaja (kurun usia 12-18 tahun), usia ini sangat rentan bagi mereka untuk terlibat atau terpengaruh karena pada usia ini anak cenderung untuk mencoba hal atau sesuatu yang baru baginya. Karena masa ini merupakan masa dimana remaja belajar dan berkembang dalam mengenali diri dan lingkungannya[8]. Apabila lingkungan bergaul mereka positif, maka mereka akan berkembang ke arah positif, dan sebaliknya apabila lingkungan bergaul sekitar mereka negatif maka mereka juga akan terdorong untuk berkembang ke negatif. Dalam hal ini, peran orang tua dan lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh, para orang tua harus sangat berhati-hati serta teliti dengan siapa anak mereka bermain. Orang tua yang perhatian pada anaknya akan mengajarkan kepada mereka pembiasaan-pembiasaan hal yang positif dilingkungan rumahnya. Selain itu, Pesantren juga berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan anak-anak

[7]Syamsuddin, *Puasa Senin Kamis*, (Jakarta: Kuta Bina, 2013), hlm. 7

[8]Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Pesantren*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 13

Pesantren merupakan Pondok pesantren pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas moral, pengetahuan, ketrampilan, dan sosial anak didik. Berbagai program dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Selain itupara guru juga memiliki peran sama pentingnya seperti halnya orang tua. Mampu membimbing serta mengarahkan anak-anak didiknya menuju hal yang lebih baik,salah satu contohnya yaitu dengan membiasakan mereka berpuasa sunnah Senin Kamis.

Berpuasa Senin Kamis bagi sebagian orang menjadi sebuah kerutinan amal yang mudah dilakukan, namun bagi sebagian lagi banyak yang merasa berat untuk berpuasa, terlebih bagi para remaja yang tinggal di lingkungan umum, bukan lingkungan santri. Butuh sekali bimbingan dari orang dewasa untuk melakukan kebiaasaan berpuasa, baik itu dari orang tuanya di rumah maupun gurunya di Pesantren. Pembiaasaan berpuasa sunnah biasanya diterapkan di Pesantren. termasuk

Berdasarkan hasil observasi lapangan di Pesantren Miftahul Hasan Wangkal yang menerapkan pembiasaan berpuasa sunnah Senin Kamis yang dilakukan dengan cara mengingatkan kepada santrinya ketika hari Senin dan Jum’at untuk berpuasa sunnah Senin Kamis.

Peran pesantren di sini menjadi sangat penting dalam rangka mengembangkan ketiga aspek ini khususnya dalam aspek *SQ* santri, pada masa remaja awal ini, diperlukan perhatian yang sangat intens dari setiap Pondok pesantren. Mengacu pada hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal. Pembiasaan berpuasa sunnah Senin Kamis yang dilakukan untuk diyakini menjadi salah satu bagiandari kegiatan untuk mengembangkan aspek *SQ* santri,

Memperhatikan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul hasan wangkal, dengan mengambil judul penelitian "Rutinitas Puasa Sunnah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Problinggo.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan dengan banyaknya permasalahan yang muncul tetapi waktu dan tenaga, faktor biaya, dan pengetahuan penulis sangat terbatas, maka dalam penelitian ini penulis akan mengkhususkan/membatasi pada permasalahan Rutinitas Puasa Sunnah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang ada, maka penulis dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi focus pembahasan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana Rutinitas Puasa Sunnah di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo?
2. Bagaimana out put Rutinitas Puasa Sunnah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Rutinitas Puasa Sunnah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo.
2. Menganalisis out put Rutinitas Puasa Sunnah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo

E. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, di antara manfaat penelitian lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus menambah khsanah keilmuan, khususnya dalam pengetahuan tentang puasa sunnah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang konsep kecerdasan spiritual dan implikasinya terhadap kegiatan puasa sunnah serta meningkatkan kemampuan penulis dalam meneliti berbagai teks yang terkait dengan persoalan pendidikan dan menuliskannya dengan menggunakan metode penulisan yang baik dan sistematis.

   b. Bagi santri

      Memberikan pemahaman serta semangat untuk para santri mifthaul hasan wangkal agar tetap semangat dalam mengerjakan amaliyah puasa sunnah. Penulis berharap dengan ditulislah karya ini bisa memberikan ilmu tambahan terhadap para santri mifthaul hasan wangkal

c. Bagi Masyarakat

Menambah pemahaman, terutama bagi mereka yang mempunyai perhatian besar terhadap kecerdasan spiritual.

d. Bagi Khazanah Ilmu Pengetahuan

Memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan peran puasa sunnah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinyadengan judul skripsi ini. Berikut ini merupakan kajian pustakanya:

Skripsi Umi Masitah (2014) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. "Peranan Puasa Sunnah Senin Kamis dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Kelas IX Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta". Dalam penelitian ini menjelaskanbahwa puasa sunnah Senin Kamis memiliki peranan dalam meningkatkankecerdasan spiritual santri, hal ini dapat dilihat dari tercapainya nilai-nilaikecerdasan spiritual yang dimiliki santri seperti kemampuan sikap fleksibel dantanggap, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu bersikap jujur, sabar,dermawan, sederhana dan memiliki empati.

Kesamaan pembahasan terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang peran puasa sunnah Senin Kamis terkait kecerdasan spiritual santri. Perbedaannya adalah pada subjek penelitian, pada penelitian ini subjek penelitian yang diteliti adalah untuk tingkatan Aliyah

atau menengah atas, sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti adalah untuk tingkatan menengah pertama, serta yang perannya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri.

Skripsi Fadlul Munir (2017) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung "Nilai-nilai Religius Ibadah Puasa dalamMengembangkan Kecerdasan Spiritual". Dalam penelitian ini menjelaskan bahwakecerdasan spiritual sangat penting ditanamkan kepada jiwa setiap insan mulaisejak anak bahkan sejak di dalam kandungan, kecerdasan tersebut dapat dimilikiapabila seseorang menghiasi dirinya dengan beberapa akhlakul karimah yangtermasuk ke dalam nilai-nilai religius ibadah puasa.[9]

Kesamaan pembahasan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ibadah puasa terkaitkecerdasan spiritual namun dilihat dari sisi nilai-nilai religiusnya, sedangkan dalam penelitian yang akan saya teliti adalah dilihat dari peranan puasa, lebihkhususkan lagi yaitu puasa sunnah Senin Kamis. Dalam skripsi Fadlul Munir ini disebutkan ciri-ciri seseorang yang SQ-nya berkembang antara lain kemampuan bersikap fleksibel, kemampuan refleksi tinggi, kesadaran diri dan lingkungantinggi, kemampuan kontemplasi tinggi, berfikir secara holistik, berani menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, berani melawan arus atau tradisi, kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikanmasalah dan kemampuan untuk berbuat baik.

[9] Fadlul Munir (2017), Nilai-nilai Religius Ibadah Puasa dalamMengembangkan Kecerdasan Spiritual, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Puasa

a. Pengertian Puasa

Secara etimologi puasa berarti menahan diri dari sesuatu, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, seperti menahan makan,minum, berbicara atau perbuatan lain. Sedangkan secara terminologi puasa berarti menahan diri dari segala perbuatan yang dapatmembatalkan, yang dilakukan oleh seorang mukallaf pada siang hari,sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari[10].

Puasa menurut istilah (syari'at) adalah mencegah diri dari segala perkara yang membatalkan, mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat ibadah kepada Allah SWT. Ada juga yang mendefinisikan puasa dari segi bahasa (*lughah*) adalah semata-mata menahan dan menjauhkan diri dari melakuakan sesuatu.Jadi, pengertian puasa menuju sehat secara syar'i adalah menahan danmencegah diri secara sadar dari makan, minum, bersetubuh, denganperempuan (istri), dan hal-hal yang semestinya, selama sehari penuh.Yakni dari kemunculan fajar hingga terbit matahari

b. Dalil tentang Puasa

Puasa merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan bagi umat Islam sejak dahulu hal ini di jelaskan dalam Alquran surah Al Baqarah ayat 183.

[10]Ridwan Malik. *Barokah Puasa Senin Kamis,* (Jakarta: Kuta Bina, 2013), hlm . 13

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS. Al Baqarah: 183)[11]

Agama Islam memahami berpuasa tidak hanya dengan menahan lapar dan dahaga saja namun ada banyak sekali sisi spiritual yang ada, puasa juga menjadi ajang pencarian ridho allah SWT serta mendapatkan pengampunan dengan cara berpuasa seperti yang umat islam lakukan di bulan ramdhan, di bulan tersebut terdapat banyak pahala sebegaimana di sebutkan dalam hadist nabi Muhammad SAW

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Dari Abu Hurairah r.a., Nabi s.a.w. bersabda: "Barang siapa yang melaksanakan puasa Ramadhan dengan keimanan dan keikhlasan, maka diampuni dosanya yang telah berlalu". (Hadis Shahih, riwayat al-Bukhari: 37 dan Muslim: 1266).[12]

tidak semua orang mengerti tujuan dari ibadah puasa. Oleh sebab itu tidak heran bila ada yang puasa, tetapi dia tidak mengerti dan menerima dampak positif dari ibadah yang dilakukan. Oleh sebab itu, al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin membagi tiga tingkatan puasa

إعلم أن الصوم ثلاث درجات صوم العموم وصوم الخصوص وصوم خصوص الخصوص: وأما صوم العموم فهو كف البطن والفرج عن قضاء الشهوة كما سبق تفصيله، وأما صوم الخصوص فهو كف السمع والبصر واللسان واليد والرجل وسائر الجوارح عن الآثام، وأما صوم خصوص الخصوص فصوم القلب عن الهضم الدنية والأفكار الدنيوية وكفه عما سوى الله عز وجل بالكلية ويحصل الفطر في هذا الصوم بالفكر فيما سوى الله عز وجل واليوم الآخر

[11] *Al-Qur'an dan Terjemahannya Q,s. Al baqoroh* , Semarang citra abadi 2010 hal. 125

[12] Abu zakaria 1995 ,Hadis Shahih, riwayat al-Bukhari: 37 dan Muslim ummul quro: hal 1266

Artinya, “Ketahuilah bahwa puasa ada tiga tingkatan: puasa umum, puasa khusus, dan puasa paling khusus. Yang dimaksud puasa umum ialah menahan perut dan kemaluan dari memenuhi kebutuhan syahwat. Puasa khusus ialah menahan telinga, pendengaran, lidah, tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh dari dosa. Sementara puasa paling khusus adalah menahan hati agar tidak mendekati kehinaan, memikirkan dunia, dan memikirkan selain Allah SWT. Untuk puasa yang ketiga ini (shaumu khususil khusus) disebut batal bila terlintar dalam hati pikiran selain Allah SWT dan hari akhir.” Tiga tingkatan ini disusun berdasarkan sifat orang yang mengerjakan puasa.13Ada orang puasa hanya sekadar menahan diri dari makan dan minum, tetapi perbuatan maksiat tetap dilakukannya. Inilah puasa orang awam. Pada umumnya, mereka mendefenisikan puasa sebatas menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa secara dzahir.

c. Macam-Macam Puasa

1) Puasa Wajib

Puasa wajib merupakan puasa yang diperintahkan Allah SWT bagi seluruh umat muslim yang harus dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan.Adapun beberapa puasa yang dihukumi wajib antara lain,yaitu:

a) Puasa Ramadhan

Kewajiban berpuasa Ramadhan bagi umat Islam dimulai semenjak 10 Sya’ban tahun kedua Hijrah Nabi

[13]……karangan siapa? Tahun berapa?…… al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin. Hlm 230

Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah. Kewajiban berpuasa Ramadhan diperintahkan Allah dalam beberapa firman allah serta dalam hadist Rosulullah saw. Semua umat islam yang telah memenuhi persyaratan di wajibkan untuk melakukan puasa pada bulan ramadhan,

b) Puasa Nadzar

Puasa ini dilakukan karena orang tersebut telah bernadzar akan berpuasa. Menurut para ulama jika puasa nadzar tidak bisa dilakukan maka dapat diganti dengan memerdekakan budak (hamba sahaya) atau memberi makan atau memberi pakaian kepada 10 fakir miskin.

c) Puasa Kafarat

Puasa kafarat adalah puasa yang diwajibkan Allah SWTterhadap siapa saja yang telah melakukan perbuatan terlarangdalam syariat Islam untuk membuatnya jera, membersihkan diridan sebagai taubat kepada Allah SWT. Puasa ini merupakanpuasa yang dilakukan karena adanya pelanggaran yangdilakukan oleh seorang muslim. Seperti jika seorang muslimmelakukan hubungan suami istri di siang hari pada bulanSyarat Ramadhan maka akan dikenai sanksi dengan menjalankanpuasa kafarat selama dua bulan berturut-turut.

2) Puasa Sunnah

Berikut inimerupakan beberapa puasa yang disunahkan oleh RasulullahSAW:

a) Puasa 6 Hari Pertama di Bulan Syawal

Puasa ini dilakukan setelah hari raya idul fitri selamabulan Syawal, mulai tanggal 2 Syawal selama enam hariberurut-urut atau secara acak.Orang yang berpuasa enamhari di bulan Syawal akan mendapatkan pahala sebandingdengan orang yang berpuasa selama satu tahun penuh.

b) Puasa Hari Senin dan Kamis

Puasa ini dilakukan pada hari Senin Kamis. Puasa inimerupakan salah satu puasa yang sering dilakukan oleh Rasullah setiap minggu. Ada banyak sekali keutamaan keutamaan dari berpuasa Senin Kamis.

c) Puasa Arafah

Puasa ini dilakukan pada tanggal 9 Dzulhijjah bertepatan dengan para jamaah haji berwukuf di Arafah. Puasaini dilakukan bagi orang-orang yang tidak berwukuf di Arafah,sedangkan bagi mereka yang sedang berwukuf tidak diperkenankan berpuasa di tanggal ini.[14]

d. Syarat Syarat Puasa

1) Islam
2) Baligh
3) Berakal

[14] Mustamiar Pedak, *Puasa Obat Dasyat Ampuh Menggempur Berbagai Macam Penyakit Ringan dan Berat*, (Jakarta: Wahyu Media, 2011), hlm.16

4) Adanya kemampuan dan kekuatan untuk melakukan puasa[15]

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa menyebutkan bahwa kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran.[16] Pada dasarnya manusia memiliki potensi diri yang dibawa sejak lahir

Kecerdasan spiritual (*SQ*) merupakan temuan ilmiah mutakhiryang digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshal. Danah Zohar dan Ian Marshal dalam Ucup Supriadi mengartikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai.Kecerdasan yang dimaksudkan di sini yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yanglebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan ataujalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yanglain[17].

Pada hakikatnya kecerdasan spiritual (*SQ*) merupakan suara hati. Suara hati paling jernih yang muncul dari hati. Suara itu tidak dapat ditipu oleh siapapun termasuk oleh diri kita sendiri[18]. Winarno Darmoyuwono mengartiakan *SQ* sebagai kecerdasan yang berkaitandengan kecerdasan interpersonal yaitu kemempuan

[15]Mustamiar Pedak, pendidikan popular.2015 (Jakarta.CV Jaya Kusuma) hal.17

[16]KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: http://kbbi.web.id/pusat, [Diakses 22 Februari 2022].

[17]Ucup Supriadi, 2015, Gagasan Danah Zohar Dan Ian Marshall Tentang Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri, Cirebon, IAIN Syeh Nurjati

[18]Akmal, Azhari Tarigan, "Ta'zir dan Kewenangan Pemerintah dalam Penerapannya," Jurnal Ilmu Syariah, Vol. 17, No. 1, (Januari, 2017).

seseorang melakukan refleksi diri, merenung, dan berhubungan dengan alambatin serta Tuhannya, serta keceradasan interpersonal yaitu sikap danperbuat an terhadap orang lain atau makhluk lain[19].

b. Macam macam kecerdasan spiritual

1) *Intellgence Quotient (IQ)*

Intellgence Quotient (IQ) adalah ukuran kemampuan intelektual, analisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian,hal ini berkaitan dengan ketrampilan berbicara, kesadaran akanruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan penguasaan matematika. *IQ* mengukur kecepatan kita mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berpikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analisis, serta memecahkan permasalahan dan menerapkan pengetahuan yangtelah ada sebelumnya. Jika *IQ* kita tinggi, kita memiliki modal yangsangat baik untuk lulus dari semua jenis ujian dengan gemilang, dan meraih nilai yang tinggi dalam uji *IQ*.

2) *Emotional Quotienet*

Emotional Quotienet secara sederhana merupakan perangakat untuk mengukur kecerdasan emosional seseorang, namun sampai saat ini belum ada testing yang baku sehingga masih berupa kepedulian-kepedulian saja. *EQ* merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang sehinggga ia mampu

[19]Winarno Darmoyuwono, *Rahasia Kecedasan Spiritual,* (Jakarta: PT. Sangkan Peran Media, 2018), hlm. 20

mengendalikan emosinya bahkan menguasainya. Orang yang memiliki IQ yang baik, ditandai dengan kehidupan yang penuh motivasi, menyadari kemempuan dan kelemahan diri, selalu berempati dan simpatik, bersolidaritas tinggi dan syarat dengan kehangatan emosional dalam pergaulan.[20]

3) *Spiritual Quotient (SQ)*

Pada hakikatnya *SQ* adalah suara hati. Suara yang paling jernih muncul dari hati. Suara tersebut tidak dapat ditipu oleh siapapun termasuk diri sendiri. *SQ* akan membimbing manusia menjadi manusia yang jenuine diri yang autentik dan bukan menjadi diri yang palsu[21]. Dalam *SQ* ini ditemukan eksistensi "titik Tuhan(*god spot*) dalam otak manusia. Pusat spiritual ini terletak di antara jaringan saraf dan otak. Zohar dan Marshal berkesimpulan bahwa *SQ* sangat dibutuhkan dalam mencapai kehidupan yang lebih bernilai dan lebih bermakna[22].

c. Ciri Ciri Kecerdasan Spiritual

Ciri-ciri kecerdasan spiritual menurut Sinetar antara lain[23]:

1) Mempunyai kesadaran diri yang mendalam, sehingga bisa menyadari situasi dan kondisi yang datang sehingga bisa menghadapinya dengan positif.
2) Mempunyai visi dan tujuan hidup, sehingga kualitas hidupnya diilhami oleh visi dan nilai-nilai kebaikan yang dianutnya.

[20]Azhari Akmal Tarigan, op.cit 29

[21]Ibid, hlm. 31-32

[22]Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 174-175

[23]Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2012), hlm. 46

3) Mampu bersikap fleksibel secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, berpandangan pragmatis (sesuaikegunaan) dan efisien tentang realitas.

B. Kerangka Konseptual

Puasa merupakan salah satu sarana pendekatan seorang hamba kepada Allah SWT. dan bukti kecintaan pada-Nya. Orang yang berusaha menahandiri dari makan dan minum serta sesuatu yang membatalkan puasa, padahal makanan dan minuman itu halal baginya, tentu orang ini memiliki kedudukan mulia di sisi Allah SWT[24].

Pada hakikatnya puasa adalah media latihan bagi manusia untuk kembali menjadi autentik. Manusia autentik adalah manusia yang tetap berada dalam fitrah keseimbangan.Yaitu fitrah untuk selalu berpegang pada kebenaran serta memperjuangkan kebenaran demi kemanusiaan. Adapun manusia merupakan makhluk rohani dan jasmani yang memiliki kebutuhan berbeda-beda. Kebutuhan rohani selalu menggiring manusia untuk dekat dengan Tuhan dan selalu mengerjakan kebaikan, sedangkan kebutuhan jasmani menggiring manusia untuk selalu memenuhi kebutuhan fisik[25]

Kedua kebutuhan di atas hakikatnya harus seimbang, namun pada realitanya kebutuhan jasmani selalu mendominasi manusia sehingga menjadi rakus, tamak, dan tidak pernah puas terhadap kesenangan duniawi yang akhirnya membuat manusia menjadi makhluk yang semena-mena

[24]Danar Zohar dan Ian Marshall, op. cit.*SQ Memanfaatkan,* hlm. 44
[25]Azhari Akmal Tarigan, op. cit.*40 Pesan Ramadhan,* hlm 35

dalam bertindak. Pada kondisi ini sebenarnya manusia tidak lagi berada dalam fitrah keseimbangan.

A. Syifaul Qulub menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Puasa Terhadap Kecerdasan Spiritual" bahwa *SQ* mengacu pada titik Tuhan (God Spot). Adapun aspek-aspek *God Spot* tersebut diantaranya adalah rasa rendah hati, pembersihan jiwa, rasa sabar, rasa syukur, rasa tawakkal, perbaikan akhlak. Aktifitas puasa dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan *SQ* manusia, terutama puasa yang dijalankan secara fungsional (*shaumul khawash, wa khawashul khawash*) sebab melalui puasa, manusia akan lebih memahami dirinya sendiri, sadar eksistensi, dan terus mencari hakikat kehidupan. Adapun pengaruhnya antara lain yaitu: menambah rasa rendah hati (*tawadhu'*), membersihkan jiwa (*tazkiyatun nafsi*), menambah rasa sabar, menambah syukur, *tawakkal* dan memperbaiki akhlak[26]

Sebagaimana kita tahu macam-macam kecerdasan dibagi menjadi 3 yaitu *IQ, EQ,* dan *SQ*. Pada idealnya ketiga kecerdasan tersebut merupakan serangkaian kecerdasan yang saling mendukung antara yang lain namun pada umumnya ketiga kecerdasan tersebut memiliki potensi kekuatan tersendiri yang sangat memungkinkan bahwa ketiga kecerdasan tersebut tidak berjalan dengan seimbang. Orang yang mempunyai *IQ* serta *EQ* tinggi belum tentu memiliki *SQ* yang tinggi, bisa juga begitu sebaliknya bahkan bisa jadi orang tersebut hanya memilki satu tingkat kecerdasan. Hakikatnya setiap orang mempunyai tiga potensi kecerdasan

[26]Syifaul Qulub, "Pengaruh Puasa Terhadap Kecerdasan Spiritual", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12 no. 1 (Gresik: Pesantren Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Suci, 2016), hlm. 111

tersebut namun tidak semuanya dapat mengolah serta mengembangkan potensi tersebut

Pendidikan pesantren mempunyai peran sangat penting dalam mengembangkan potensi ini. Oleh karena itu untuk melahirkan manusia yang ber-*SQ* tinggi dibutuhkan pendidikan yang tidak hanya memperhatikan pengembangan aspek *IQ* saja melainkan sekaligus *EQ* dan *SQ*. Dengan demikian diharapkan akan lahirlah dari lembaga-lembaga pendidikan menusia yang benar-benar utuh.

Semua manusia dibekali potensi kecerdasan sejak lahir, namun tidak semuanya dapat mengembangkan atau bahkan memahami potensi kecerdasan masing-masing individu. Dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang diperlukan masukan-masukan terkait dimensi spiritual. Adapun dimensi spiritual itu merupakan dimensi yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat spiritual seperti entitas rohaniah (termasuk makhluk rohaniah) serta kualitas-kualitas rohaniah (cinta, kasih sayang, kesabaran, keadilan, kejujuran, kedamaian, kebahagiaan, ketekunan, konsistensi, loyalitas, ketulusan, keikhlasan, kerendah-hatian, pemanfaatan, keramahan, penuh perhatian, suka menolong, mengalah, bersyukur, keuletan berjuang dan rela berkorban)

Pengembangan potensi kecerdasan menjadi tugas masing-masing individu serta lingkungan sekitarnya agar potensi kecerdasan mereka berkembang secara baik. Begitu pula dalam pengembangan ranah kecerdasan spiritual (*SQ*) santri, Berikut ini merupakan tanda-tanda dari seseorang yang *SQ*nya telah berkembang secara baik

1. Kemampuan bersikap fleksibel

   Orang yang bersikap fleksibel adalah mereka yang dapat membawa diri dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapinya. Tidak kaku dan keras serta bisa menerima berbagai keadaan. Biasanya cenderung bersikap terbuka dan pembawaan diri yang baik terhadap lingkungan sekitarnya

2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi

   Kesadaran diri yang tinggi berarti telah mengenal dirinya dengan sebaik-baiknya, mampu mengendalikan diri dengan baikUntuk mampu mengenali dirinya diperlukan sikap yang kooperatif terhadap dirinya, biasanya setelah mereka mampu mengenali dirinya dengan baik maka sikap mereka terhadap lingkungannya juga dapat berjalan dengan baik.

3. Kemampuan untuk menghadapi manfaat penderitaan

   Mereka menganggap segala kesulitan hidup merupakan ujian untuk meningkatkan kesadaran diri seseorang, berawal dari berbagai kesulitan inilah yang dapat menjadikan seseorang berada pada puncaknya. Semakin banyak kesulitan yang kita hadapi maka semakin banyak perluang kita untuk berkembang, melalui tahap-tahap inilah yang akan menjadikan kita menjadi manusia yang seutuhnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif, merupakan penelitian yang dimaksud dengan mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan[27]. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui peran puasa sunnah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Apabila dilihat dari sifat data, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tergolong dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan data-data yang disajikan dalam bentuk kalimat atau kumpulan beberapa kata. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami[28]

Sebagaimana yang dikemukakan Moleong[29] penulis langsung masuk ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data selengkap mungkin.Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-

[27]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &*D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15

[28]Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2014), hlm. 159

[29]Moeleong, Lexy. J.Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016) hal.80

kata, kegiatan, situasi pembelajaran, dokumentasi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu penulis melakukan observasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpulan data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo untuk mengetahui rutinitas puasa sunnah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Informasi atau sumber data diperoleh dari :

1. Sumber Primer
   a. Informan yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo.
   b. Informan yaitu Guru Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo
2. Sumber Sekunder

   Arsip dan Dokumen resmi mengenai semua terkait kegiatan di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo seperti visi dan misi Pondok pesantren, kepengurusan dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan santri, dan data prestasi santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan cara melihat, mengkaji, menganalisis fenomena sedalam-

dalamnya dan menemukan makna yang ada di dalamnya. Agar karakteristik yang ada dan makna yang diharapkan dapat ditemukan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik penelitian, yaitu :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.[30]

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung, dan diukur. Tujuan obervasi adalah mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan[31] Untuk memperoleh gambaran yang utuh, jelas dan mendalam perlu dilakukan observasi pada subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi non-partisipan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Observasi juga dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas anak, suasana kegiatan pesantren, dan juga kondisi lingkungan.

2. Wawancara

[30]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 100.

[31]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press 2014), hlm. 76.

Wawancara atau *interview* merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi struktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.[32]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang diawali dengan perumusan pedoman wawancara serta pembuatan daftar pertanyaan yang nantinya digunakan ketika pelaksanaan wawancara. Pemilihan metode wawancara ini digunakan karena dalam penelitian lapangan, peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian dalam hal ini adalah santri dan guru sebagai sumber informasi dalam penelitian[33]

Pedoman wawancara dan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya ditujukan karena peneliti langsung berhadapan dengan subjek yang diteliti sebagai informan untuk melakukan tanya jawab secara lisan dua arah, artinya pertanyaan diberikan dari pihak peneliti ataupun pihak informan, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari pihak yang diwawancari

Wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam data yang diperlukan. Wawancara dengan pengelola juga untuk mengetahui tentang visi, misi, struktur organisasi dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo.

Wawancara dilakukan terhadap pengasuh Pondok Pesantren dan pendidik. Data yang digali dari pengelola ialah gambaran umum (profil)

[32]Suharsimi Arikunto, op.vit *Manajemen Penelitian*, hlm. 127
[33]Sugiyono, op.cit *Penelitian Pendidikan*, hlm. 203

tentang Pondok Pesantren yang digunakan sebagai data pendukung. Wawancara dengan pendidik, dimaksudkan untuk menggali data tentang pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan wawancara wali murid untuk data pendukung memperkuat gambaran pembelajaran yang terjadi

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barangbarang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitimenyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya[34]

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi Pondok pesantren sebagai bukti fisik dari satu kegiatan yang telah dilaksanakan, dokumen tersebut berupa foto kegiatan, dan catatan-catatan. Selain itu dalam penelitian ini juga mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti, yang meliputi: gambaran umum Pondok pesantren yang meliputi letak geografis, visi misi dan tujuan Pondok pesantren, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan santri, dan saranaprasarana.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong[35] dalam bukunya yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

[34] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 50

[35] Moeleong, Lexy. J.Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016) hal.80

dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apayang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain[36]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan di antaranya adalah.

1. **Pengumpulan**

   Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dandokumentasi sebagaimana yang sudah dijelaskan di BAB III Metode Penelitian pada Sub BAB Teknik Pengumpulan Data.

2. **Verivikasi**

   Untuk mendukung hasil penelitian dan mendapatkan data yang sesuai dengan karakteristik permasalahan dan tujuan penelitian diperlukan teknik verifikasi data. Untuk mendapatkan keabsahan data perlu adanya uji kredibelitas yang meliputi :Perpanjang Pengamatan, Member chek, Trigulasi, dan Menggunakan bahanreferensi

3. **Display**

   Menurut Miles & Hubermandisplay data adalah perakitan, pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Display data dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

[36] Darodja Tubagus Achmad. 2015. Konsep-Konsep Dasar Manajemen Personalia Masa Kini. Bandung. Refika Aditama

Kecenderungan kognitif manusia adalah untuk mengurangi informasi yang kompleks menjadi ringkas, selektif dan disederhanakan atau konfigurasi mudah dipahami. Pemahaman bisa dilakukan melalui pemilihan data yang tidak pernah dipertanyakan.

Display data bisa meliputi berbagai jenis matriks, grafik, diagram, dan jaringan. Dalam analisis data, display data memiliki tiga fungsi yaitu; mereduksi data dari yang kompleks menjadi yang sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil menyeluruh.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah kegiatan analisis adalah kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analis kualitatif memiliki keteraturan dalam hal pola, penjelasan, konfigurasi dan sebab akibat. Peneliti kompeten memegang kesimpulan ringan, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi pada tahap ini kesimpulan masih ada, belum lengkap dan jelas pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi, untuk menggunakan istilah klasik Glaser dan Strauss. Akhir kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran catatan lapangan, koding. Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Sedangkan verifikasi bisa dilakukan secara singkat dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin secara menyeluruh. atau dengan upaya yang luas untuk mereplikasi temuan dalam satu set data. Makna yang muncul dari data harus diuji sehingga masuk akal. Kegiatan analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi, display, dan penarikan kesimpulan

atau verifikasi dilakukan secara terus menerus, untuk kemudian didokumentasikan dengan baik sebagai bahan acuan untuk memahami lebih jelas tentang apa yang terjadi.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam tubuh penelitian kualitatif terdapat usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang disini dinamakan keabsahan data, hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif agar jelas bahwa penelitianya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data.Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo, seperti yang disaratkan oleh Sugiyono yaitu "Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Konfirmability"*.[37]

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan

[37]Suhaisimi, op.cit *Pengantar filsafat Islam*, hal75

pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk repport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

5. Tahap Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

a) Tahap Persiapan

1) Memilih keadaan lapangan.
2) Mengurus perizinan dilapangan.
3) Menyiapkan perlengkapan penelitian, serta
4) Menyusun rancangan penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan

1) Mengadakan observasi langsung ke lingkungan masyarakat**.** dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
2) Memasuki lapangan, dengan mengamati beberapa fenomena kegiatan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
3) Setelah tersusun, langkah berikutnya melaksanakan pengumpulan data-data dengan cara sebagai berikut.
4) Wawancara
5) Menyalin data dengan presensi kegiatan
6) Menelaah masalah
7) Menyusun tugas skripsi

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PNELITIAN

A Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Kondisi Geografis Pondok Pesantren Miftahul Hasan

Pondok Pesantren Miftahul Hasan terletak di Jl. KH. Moh. Hasan No. 99 Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Letaknya sangat strategis karena terletak dipusat kecamatan Gading dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum dari segala jurusan.Adapun batas-batas desa letak Pondok Pesantren Miftahul Hasan sebagai berikut :

a) Sebelah Utara Rumah.
b) Sebelah timur Rumah
c) Sebelah selatan Rumah.
d) Sebelah barat Rumah

Ukuran gedung yang dimiliki Pesantren Miftahul Hasan adalah:

a) Luas bangunan : 539M2
b) Luas tanah : 2300M2
c) Status tanah : Pribadi

2. Tujuan Didirikan Pesantren Miftahul Hasan

a. Umtuk mencerdaskan kehidupan masyarakat desa dan kota, melihat kenyataan banyak anak yang membutuhkan pesantren, sedangkan lembaga pendidikan belum ada saat itu, dan mengingat populasi penduduk desa yang cukup padat, penduduknya 99% beragama Islam, maka jalan terbanik untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mendirikan pesantren.

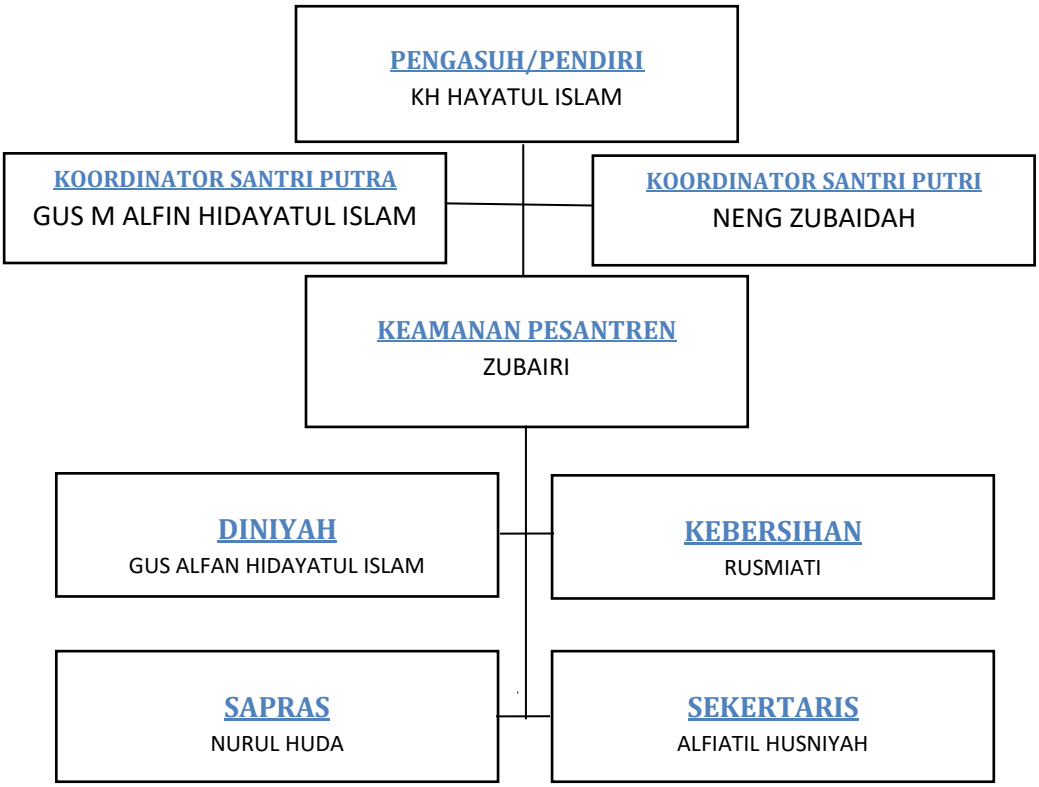
b. Sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yang terjabar dalam tujuan pendidikan antara lain:

1) Mendidik santri menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, sebagai muslim yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
2) Memberi bekal pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan santri untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
3) Memberi bekal pengetahuan untuk memasuki dalam kehidupan masyarakat.

3. Struktur Organisasi pesantren

Dari hasil penelitian, penulis dapat mencatat dari dekomentasi Pondok Pesantren Miftahul Hasan tentang Stuktur Organisasi Pesantren yang terdiri beberapa element tupoksi berdasarkan fungsi dan tugas masing masing. Dalam struktur ini terdiri kurang lebih 8 koordinator yang memuat tugas dalam menjalankan reputasi pesantren. 8 koordinator tersebut terdiri dari pengasuh/pendiri pondok pesantren miftahul hasan yang memiliki fungsi intim dalam roda pesanten, kemudian terdapat koordinasi pada seksi bendara guna mencatat serta mengelola masalah keuangan, selain mencatat keuangan di pesantren miftahul hasan juga terdapat seksi keamanan berfungsi mengatur berjalannya keefektivan kegiatan pesantren. Berikut struktur organisasi pondok pesantren mifthaul hasan :

STRUKTUR ORGANISASI KEPENUSTADZSAN
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HASAN
WANGKAL GADING PROBOLINGGO



4. Visi Misi Pesantren Miftahul Hasan

Pesantren Miftahul Hasan memiliki visi misi yang sudah menjadi kewajiban element pesantren untuk mewujudkannya. Pesantren ini memiliki keinginan besar untuk mendidik para santri menjadi seorang yang berguna bagi agama bangsa dan masyarakat berikut visi misi pondok pesantren Miftahul Hasan. Berikut visi dan misi Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading Probolinggo

Visi

Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa lahir dan batinnya,giat beramal,kuat beribadah,cerdas dalam berfkir,mandiri dan berakhlakul karimah

Misi

- Mengusahakan terbentuknya komonitas masyarakat yang mencerminkannilai islam dalam kehidupan keseharian
- menghidupkan semangat berislam danmenjadikan setiap dirisuri tauladan ummat.
- memberi kesempatan belajar yang lebih luaskepada kaum dhua'fah
- mencetak kader penerus perjuangan yang berkesinambungan, penggerak motor dakwah islam.

5. Jumlah Santri dan Tenaga Pengajar

Berdasarkan data dokumentasi dari hasil interview dengan Pengasuh, dapat dijelaskan bahwa Santri/Santriah yang ada di Pondok sudah cukup. Dari hasil penelitian melalui dokumentasi Pesantren menunjukkan bahwa keadaan santri begitu banyak peneliti menyajikan data santri di ambil dari jumlah keseluruhan dari santri yang kecil sampai dewasa serta dari santriwan sampai santri wati, tidak hanya itu peneleti juga menyajikan jumlah data tenaga pendidik pondok pesantren miftahul hasan sebagai berikut :

Tabel Data Jumlah Santri Miftahul Hasan

NO	Nama Bagian	Jumlah
1	**SANTRI**	**200 Santri**
2	**TENAGA PENGAJAR (SANTRI)**	**20 Santri**

B. Diskripsi Data

1. Rutinitas puasa sunnah di Pesantren Miftahul Hasan

Pondok Pesantren Miftahul Hasan merupakan salah satu Pondok di Wangkal yang menerapkan pembiasaan puasa Sunnah bagi semua santrinya. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada kurun waktu bulan April 2022 diambil dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu Ustadz yaitu ustadz Subairi yang mengampu mata pelajaran ta'limul mutallim kelas VIII diketahui bahwa pembiasaan puasa Sunnah ini mulai diberlakukan sejak dulu terhitung sejak berdirinya pondok pesantren ini menerapkan nilai spiritual untuk para santri dalam pengembangannya didasarkan pada kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter.

Pembiasaan puasa Sunnah ini menjadi salah satu progam Pondok yang ditujukan bagi semua warga Pondok Pesantren Miftahul Hasan terutama para santri, dalam praktiknya kebanyakan dilakukan oleh anak Pesantren karena terdapat materi tentang puasa dan santri dianjurkan untuk mempraktikannya secara langsung. Proses pelaksanaannya yaitu dengan mewajibkan setiap anak untuk melaksanakan puasa sunnah minimal 8x berpuasa. Peneliti mewawancarai pengasuh Gus Muhammad Alfin terkait rutinitas puasa sunnah sebagai beriku:

> *"Kami adakan rutinitas puasa sunnah kepada para santri agar supaya para santri memiliki keteguhan sikap yang positif, karena puasa itu memiliki hakikat pembelajaran dalam kehidupan untuk menahan hawa nafsu agar tubuh kita di jauhkan dari sifat sifat tercela melalui pembiasaan puasa sunnah dan puasa wajib"*[38]

[38] 01 /1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 14.00-15.00 WIB

Adapun pelaksanaan puasa sunnah selanjutnya menjadi hak pribadi masing-masing santri, boleh meneruskannya maupun tidak. Program pembiasaan puasa Sunnah di Pondok ini awalnya menjadi rutinitas para ustadz di pondok pesantren Miftahul Hasan Wangkal, Ustadz Subairi Menjelaskan Bahwa:

> "*puasa sunnah yang sudah menjadi rutinitas di pondok kami awalnya di lakukan oleh para asatidz dan asatidzah, kami para ustadz melakukan rutinitas ini selain untuk mencari pahala kami mengajarkan kepada para santri melalui pendekatan uswah hasanah / contoh agar para santri ikut melakukan puasa sunnah"*[39]

Dalam hal ini peneliti mengambil Pesantren yang memiliki rutinitas puasa sebagai bahan penelitian. Masing-masing Pesantren diambil 3 anak dengan kriteria tingkat kerajinan dalam berpuasa sunnah Sunnah tinggi, sedang, dan rendah. Alasan mengapa peneliti mengambil sampel dari kelas VIII adalah berdasarkan saran dari Ustadz pengampu Mata Pelajaran ta'limul mutaallim di kelas VIII, karena menurut beliau ketiga Pesantren ini termasuk kategori Pesantren yang rajin melaksanakan puasa Sunnah. Berikut ini merupakan profil ketiga anak dari setiap Pesantren yang diambil oleh penulis antara lain:

a. Naila Rahma

Responden pertama santri atas nama Naila Rahma didapat bahwa santri ini rajin sekali berpuasa Sunnah, bahkan berdasarkan pemaparannya diketahui bahwa pembiasaan puasa Sunnah ini tidak hanya berawal ketika dia mulai menjadi santri baru di pondok ini, pembiasaan puasa Sunnah yang dia lakukan merupakan salah

[39] 12 /1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 08.30.09.00 WIB

pembiasaan yang biasa dilakukan di dalam keluarganya bahkan tidak hanya puasa sunnah Sunnah saja tetapi puasa sunnah yang lain juga sering keluarga mereka lakukan. Berikut pemaparan santri Naila Rahma:

> *"Alhamdulillah mba saya sudah terbiasa berpuasa Sunnah, kebiasaan ini sudah saya lakukan sejak lama mba, teruskan kita juga tahu banyak sekali manfaat yang kita dapatkan dengan berpuasa sunnah termasuk puasa Sunnah ini. Yang saya tangkap dari penjelasan kyai tentang manfaatnya antara lain ya mba mendekatkan kita kepad Allah, mententramkan jiwa, melatih jadi lebih penyabar, melembutkan hati, selain itu juga baik sekali untuk kesehatan badan mba. Karena porsi makan lebih kita terkontrol"*[40]

Menurut pandangan penulis santri ini di Pesantren dikategorikan dengan santri yang sikap fleksibelitasnya tinggi, terlihat dari cara dia mengkomunikasikan sesuatu dengan teman sangat ramah, luwes, serta aktif bertanya dengan Ustadz ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian ketika pembelajaran selesai, Naila langsung membersihkan papan tulis, sikap ini merupakan salah satu bentuk empati yang tinggi yang dimiliki oleh sesorang. Pada waktu istirahat pertama anak ini bersama beberapa teman lainnya langsung bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat sunnah, setelah bel masuk berbunyi dia langsung masuk Pesantren untuk melanjutkan pembelajaran pada hari itu.

Santri ini juga dikenal dengan santri yang sangat rajin terutama dalam hal ibadah, berdasarkan wawancara dengan salah satu anak kelas VIII E yang bernama Aisyah Amalia Prastikasari menyebutkan bahwa Naila Rahma rajin sekali berpuasa sunnah tidak hanya puasa

[40] 03 /1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 14.00-15.00 WIB

Sunnah saja, tetapi juga puasa sunnah yang lain seperti puasa arofah maupun tarwiyah.

Hal yang melatar belakangi Naila Rahma berpuasa Sunnah ini juga terlihat sekali bahwa memang santri ini melaksanakan puasa Sunnah dikarenakan tingkat pemahaman pemaknaan puasa Sunnah yang tinggi dari santri ini. Hal tersebut dapat terlihat dari pernyataannya yang mengatakan :

> *"Terkait hikmah puasa Sunnah itu sendiri sih bisa saya rasakan mba misalnya badannya jadi merasa lebih sehat, mungkin karena porsi makan terkontrol, jadi kalau mau beraktifitas merasa enteng, selain itu juga kalau mau marah jadi inget lagi berpuasa, jadi lebih bisa belajar sabar.*[41]"

Karena kebiasaan konsisten dalam berpuasa sunnah ini, di Pesantren terlihat sekali jika Naila Rahma tidak lagi merasa berat untuk berpuasa sunnah yang lain terlebih untuk mengqodho puasa wajib, dia tidak lagi merasakan badan lemas ataupun merasa malas untuk beraktifitas seperti hari-hari biasa ketika dia tidak berpuasa.

b. Rofi Nur Hidayat

Rofi Nur Hidayah tergolong santri yang cukup rajin melaksanakan puasa Sunnah. Di Pesantren dia terlihat sangat cekatan apabila lantai di Pesantren kotor dia menyapunya. Dalam hal ibadah anak ini terlihat sangat tekun dalam mengerjakannnya, tidak menunda-nunda melaksanakannya. Beberapa perbedaan terlihat antara anak yang rajin berpuasa Sunnah dan anak yang tidak rajin melaksanakan puasa Sunnah ini, sebagaimana penjelasan dari hasil wawa ncara dengan salah satu temannya mengatakan:

[41] 04 /1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 09.40-10.35 WIB

"Terlihat sekali bedanya mba, ketekunan ibadahnya santri yang rajin berpuasa Sunnah dengan santri yang berpuasanya bolong-bolong, contoh saja Rofi Nur Azizah dia termasuk santri yang rajin berpuasa Sunnah jika sudah waktunya istirahat pertama jam 10 lebih 10 dia langsung bergegas ke masjid untuk sholat dhuha, sama juga ketika waktu jam sholat dhuhur tiba, dia langsung bergegas mengikuti sholat dhuhur berjama'ah di masjid, dan ketika menunggu waktu maghrib datang dia menunggu sambil membaca al-Qur'an[42]"

c. Adelia Najmi Raissa

Adelia Najmi Raissa tergolong santri yang konsisten dalam melaksanakan puasa Sunnah. Dia menyebutkan bahwa ketika berpuasa Sunnah melakukan ibadahnya jadi lebih semangat, berikut pemaparannya:

"Kalau lagi berpuasa ngaji al-qur'annya lebih banyak daripada hari biasa, biasanya kalau hari-hari biasanya membiasakan minimal baca satu ruku."

Adelia tergolong anak ini bersikap sangat ramah dan santun terhadap anak yang lain. Dia juga peka, ketika ada teman Pesantrennya bernama Reva Agustina tidak berangkat lama dan mengetahui bahwa teman mereka itu sakit dan dirawat di rumah sakit, dia berinisiatif untuk mengajak temannya untuk menjenguk bersama-sama ke Rumah Sakit.[43]

d. Azizah Nur Adrina

Responden selanjutnya yaitu santri atas nama Azizah Nur Adriana ini dapat dikategorikan dalam tingkat sedang, dikarenakan santri ini rutin melaksanakannya hanya saja terkadang apabila ada

[42] 04/1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 14.00-15.00 WIB
[43] 05 /1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 07.00-08.40 WIB

beberapa alasan seperti lupa tidak makan sahur anak ini tidak berpuasa. Azizah terbiasa selalu untuk makan sahur apabila dia akan berpuasa sunnah Sunnah ini, jadi apabila waktu sahur dia tidak terbangun maka paginya dia tidak akan berpuasa.

"Santri bernama Azizah ini di dalam Pesantren terlihat cukup aktif, beberapa kali dia terlihat mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru ketika pelajaran berlangsung. Ketika santri di sebelahnya tidak membawa bolpoin anak ini meminjamkan bolpoin kepadanya. Di Pesantren dia juga dikenal sebagai salah satu santri yang pintar dan suka berbuat baik kepada santri yang lain.[44]"

2. Ouput rutinitas puasa sunnah dalam mencerdaskan sikap spiritual

Pentingnya mendidik nilai spiritual santri pesantren menfokuskan pada pembinaan akhlaq yang cenderung masif. Para santri dituntut untuk berakhlaqul karimah melalui pelatihan mental pada jalur puasa agar lebih cenderung berakhlaq terhadap sesama terutama pada seseorang yang lebih tua darinya termasuk Ustadz dan orang tua mereka.

Terkait dengan hikmah berpuasa sunnah Sunnah itu sendiri dapat dilihat dari perbedaan antara santri yang rajin berpuasa dengan santri yang hanya berpuasa ketika minggu-minggu sebelum pembuatan laporan tugas akhir, bagi mereka yang rajin berpuasa Sunnah biasanya anak itu cenderung lebih bisa mengontrol emosinya, karena kebiasaan berpuasa tersebut,dan dilihat dari tingkat kerajianan mereka beribadah sunnah juga berbeda, lebih rajin sholat dhuha, mengaji al-qur'an, ataupun sholat malam

[44] 10 /1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 14.00-15.00 WIB

Ust Zubairi, S. Pd. menyebutkan bahwa santri yang rajin berpuasa Sunnah dengan santri yang berpuasa Sunnahnya tidak rutin akan terlihat sekali bedanya dalam hal spiritualnya

> *"Kalau dilihat dari sisi kecerdasan spiritual ya akan terlihat jelas bedanya mba antara santri yang rajin berpuasa dengan santri yang tidak. Pandangan saya, santri puasa sunnahya rajin cenderung berkecerdasan spiritual tinggi, karena secara naluriah puasa mereka akan cenderung mereka mendorong mereka melakukan hal-hal yang positif dalam kesehariannya. Lihat saja di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal ini, terlihat sekali anak-anak yang berpuasanya rajin jarang sekali yang beruusan dengan guru BK mba, dalam artian mereka jarang sekali melakukan hal-hal seperti keributan atau apapun yang membuat dari pihak kami berturun tangan entah baik ruga skorsing, sanksi ataupun yang lainnya*[45]

Agenda kegiatan yang dilakukan oleh para santri ketika mereka berpuasa berjalan seperti biasa dimulai dari kegiatan pembiasaan 3 S (senyum, salam, sapa) yang dilakukan ketika santri sampai di pesantren berjabat tangan guru piket di halaman depan pesantren sebelum bel jam 1 dimulai. Dilanjutkan dengan tadarus Alqur'an 10 menit sebelum pembelajaran jam pertama, dan pembacaan asmaul husna 5 menit dilakukan setelah tadarus Al-qur'an. Adapun kegiatan sholat dhuha berlaku sunnah sedangkan untuk sholat dhuhur wajib berjamaah. Selain itu sedekah setiap hari selain hari Jum'at juga diberlakukan, diambil dari 2,5 % uang jajan diperuntukan untuk pembangunan masjid.

Beberapa tujuan yang di inginkan Pondok Pesantren Miftahul Hasan, ada beberapa dampak yang terjadi pada peserta didik selama mengikuti program Rutinitas puasa sunah yang di laksanakan setiap satu

[45] 07 /1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 12.00-13.00 WIB

minggu sekali di hari senin dan kamis di pondok pesantren, memiliki dampak peningkatan kecerdasan spritual sebagai berikut:

a. Dampak program puasa sunah Kamis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri bersikap jujur

Kejujuran merupakan nilai spiritual yang dapat di tingkat dalam lingkungan pesantren melalui kegiatan rutinitas puasa sunnah yang di lakukan oleh santri, kejujuran merupakan suatu sikap yang dapat mewujudkan terciptanya keterbukaan antar satu sama lain. Ketidak jujuran akan mengakibatkan kekecewaan bagi orang lain yang akan berdampak juga pada diri kita seperti tidak akan di percayai orang lain. Dalam mewujudkan kecerdasan spiritual pada nilai jujur perlu peranan dari pihak-pihak pesantren dan kebiasaan yang dilakukan di pesantren tersebut agar perilaku jujur pada setiap santri dapat tertanam dengan baik.

Pengamatan yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Hasan pada program puasa sunah dalam meningkatkan kecerdasan santri pada sikap jujur. Kejujuran sangat di butuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Dan dalam pesantren kejujuran merupakan suatu sikap yang akan menjadi langkah awal untuk menuju suasana pesantren yang harmonis. Sikap jujur santri juga akan menjadi pijakan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan dari pesantren. Sikap jujur para santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan akan peneliti paparkan melalui wawancara dari Ust Saifullah:

> *"Untuk sikap jujurnya anak-anak itu memang sudah baik, karena mereka akan juga terpengaruh oleh lingkungan yang dimana sudah dibiasakan untuk berlaku jujur, untuk sikap*

jujurnya saya lihat selama ini mereka jujur, misalnya saya bertanya tentang PRnya atau tugas yang lain yang tidak mengerjakan ya mereka ngaku"[46]

Cara guru dalam menanyakan suatu tugas juga merupakan cara yang efektif untuk mengetahui tingkat kejujuran para santri. Sikap jujur para santri yang sudah terlaksana dengan baik akan membuat mereka belajar mengenai suatu kebenaran yang harus mereka katakan walaupun mereka akan mendapatkan hukuman. Sikap tersebut akan membuat santri menjadi pribadi yang dapat menjadi contoh yang baik bagi yang lain.

b. Dampak program puasa sunah Kamis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri bersikap sabar

Program puasa sunah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sintri merupakan merupakan cara yang tepat untuk mengarahkan santri agar mempunyai sikap sabar yang lebih. Sikap sabar merupakan perilaku yang sangat dibutuhkan dilingkungan pesantren dengan adanya sikap sabar santri-siswi mampu mengendalikan keinginan mereka. Dengan adanya sikap sabar semua warga pesantren mampu menerima kondisi yang ada dipesantren, mampu menerima dengan ikhlas apapun ujian yang Allah Swt berikan dan selalu berprasangka baik terhadap semua masalah, dapat menahan diri dan emosi atas perilaku negatif, dapat mengantur emosi dengan cara berusaha menekan egonya. Sikap sabar merupakan titik awal dari terwujudnya kedamaian di pesantren. Sehingga santri diharapkan mempunyai sikap sabar disetiap santri. Perilaku sabar santri di Pondok Pesantren

[46] 08 /1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 13.00-14.34 WIB

Miftahul Hasan juga terlihat saat wawancara, dengan keadaan lingkungan yang baik perilaku yang ada pada santri juga akan mengarah kepada yang baik. Berikut wawancara santri mengenai perilaku sabar santri dari siswi Rani:

> "*Ketika kami melaksanakan puasa sunah Kamis, kami sabar menunggu waktu berbuka. Kami menunggu waktu berbuka dengan membaca alQur'an dan ada juga teman saya yang menghafal al-Qur'an."*[47]

Argumen tersebut juga diperkuat oleh bapak Hanif selaku kepala diniah Pondok Pesantren Miftahul Hasan:

> *"Saat puasa berlangsung saya bertanya kepada anak-anak apakah kalian lapar mereka menjawab iyah pak, tapi ada beberapa anak yang bilang harus sabar ya pak biar dapat pahala, seperti itu jawab mereka*[48]

Pemahaman santri-siswi mengenai sabar, santri-siswi sudah bisa menekan rasa ego mereka dan bersikap lebih dewasa. Pada saat peneliti melakukan observasi perilaku sabar dari santri-siswi juga terlihat ketika acara berbuka puasa bersama, santri mau mengantri dengan sabar dalam berbagai hal seperti mengambil ta'jil dan mengambil makanan saat buka puasa berlangsung, setelah berbuka puasa selesai santri-siswi juga mau mengantri untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan ibadah sholat magrib bersama-sama

c. Dampak program puasa sunah Kamis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri bersikap fleksibel

Usaha guru untuk membuat santri mereka mampu bersikap fleksibel kepada setiap orang, merupakan salah satu cara untuk

[47] 09 /1-W/F-3/2-IV-2022, Pukul 12.00-13.00 WIB
[48] 10 /1-W/F-5/2-IV-2022, Pukul 09.30-12.00 WIB

meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Kemampuan untuk bersikap fleksibel dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru sudah diajarkan oleh ustdazd sejak pertama kali mondok. Dengan diadakannya masa orientasi santri membuat para santri mengenal satu sama lain sehingga mereka tidak bersikap canggung dengan teman yang mereka belum kenal, seperti yang dijelaskan oleh ketua bidang kebersihan pesantren ustadz ghofur:

> "*Cara kami sebagai pendidik dalam menumbuhkan rasa percaya diri santri untuk tidak takut atau canggung dengan teman yang lain, seperti sekolah yang lain kami mengadakan kegiatan Khitobah, dengan adanya Khitobah santri bisa mengenal satu sama lainnya* [49]

Seperti peneliti alami, saat pertama kali mengajukan penelitian pengurus pondok mengenalkan peneliti dengan santri sehingga peneliti bisa berkenalan langsung dengan santri pondok pesantren Miftahl Hasan. Dan ketika peneliti memberika pertanyaan mereka mau menjawab semua pertanyaan yang di ajukan peneliti. Tak hanya itu sikap fleksibel juga ada di para asatidz dengan terbuka disetiap sesi wawancara. Sehingga peneliti bisa berbaur dengan santri dan juga para pengurus pesantren

C. Pembahasan

1. Rutinitas Puasa sunah dalam mencetak kecerdasan spiritual

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal melalui pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan

[49] 12 /1-W/F-5/2-IV-2022, Pukul 07.30-08.00 WIB

melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Danar Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya kecerdasan spiritual Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berbikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan yang menyebutkan bahwa tanda-tanda dari seseorang yang kecerdasan spiritualnya telah berkembang secara baik[50] antara lain adalah memiliki kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk mengahadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecendurungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik), berpandangan secara holistik, kecenderungan nyata untuk bertanya "mengapa atau bagaimana jika" untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar (kemampuan refleksi tinggi), Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai "bidang mandiri" yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Adapun Toto Tasmara[51] menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki 8 ciri diantaranya adalah memiliki visi, merasakan kehadirat Allah, berdzikir dan berdoa, memiliki kualitas sabar, cenderung pada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar, bahagia melayani. [52]Adapun analisis yang didapatkan penulis melalui deskripsi yang telah dipaparkan dalam penyajian data sebelumnya dikatakan dengan kedua teori diatas,

[50] Danar Zohar, "Spiritualisasi Dan Konfigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan Dalam Kurikulum 2013,hal " 28.

[51] Tasmara, Toto. 2012. Membudidayakan Etos Kerja Islami. Penerbit: Jakarta: PT. Gama Insani.

[52] Miftahur Rohman dan Mukhibat, "Internalisasi Nilai-nilai Sosio-Kultural Berbasis Etno-Religi Di MAN Yogyakarta III," Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan, hal 34.

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran puasa Sunnahdalam mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) santri Pesantren VIII Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal yaitu menumbuhkan sikap fleksibel, menumbuhkan kesadaran diri yang tinggi, mengembangkan sikap jujur, sabar, empati yang tinggi dan sikap disiplin. Hal ini dapat dilihat dari tanda-tanda berkembangnya kecerdasan spiritual yang ada pada diri santri. Berikut merupakan pembahasannya:

a. Sikap kejujuran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai dampak program puasa Sunnah dalam meningatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan pada sikap jujur santri menunjukkan bahwa dengan melaksanakan puasa sunnah perilaku jujur santri di Pondok Pesantren mengalami peningkatan. Karena ketika mereka melaksanakan puasa sunnah mereka akan lebih menjaga dirinya dari segala perbuatan yang akan mengurangi bahkan membatalkan puasa mereka.

Sikap jujur yang dimiliki santri dalam temuan penelitian meliputi sikap jujur dalam hati, sikap jujur dalam perkataan, sikap jujur dalam perbuatan. Kejujuran merupakan nilai religius yang penting diterapkan, dalam lingkungan Pondok Pesantren atau bahkan lingkungan masyarakat kejujuran merupakan suatu sikap yang dapat mewujudkan terciptanya keterbukaan antara satu sama lain. Ketidak jujuran akan mengakibatkan kekecewan bagi orang lain yang akan berdampak juga pada diri kita seperti tidak akan di percayai orang lain. Dalam mewujudkan kecerdasa spiritual pada nilai jujur perlu peranan

dari pihak-pihak Pondok Pesantren dan kebiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren tersebut agar perilaku jujur pada setiap santri dapat tertanam dengan baik[53] Sikap jujur dalam hati yang dimiliki santri akan mencerminkan pribadi seorang muslim pada diri mereka. Jujur dalam perkataan berarti bahwa segala yang disampaikan, pertanyaan ketika guru menanyakan tugas kepada santri tentang tugas yang di berikan guru, santri dengan jujur menjawab apa yang ditanyakan oleh guru yaitu dengan mengatakan apa adanya. Dan juga ketika ditanya ada santri yang tidak mengikuti puasa, santri yang tidak berpuasa tersebut menjawab dengan jujur tidak puasa. Sikap jujur yang diajukan, dan jawaban yang diberikan, semata-mata adalah kebenaran. Orang yang jujur dalam perkataan akan dipercaya oleh siapa saja.

b. Rendah Hati

Berdasarkan temuan penelitian mengenai dampak puasa sunnah Kamis terhadap perilaku religius santri pada aspek rendah hati bahwa dampak program puasa sunnah Kamis dapat meningkatkan sikap rendah hati santri. Rendah hati atau tawaduk, Orang yang tawaduk berarti orang yang merendahkan diri dalam pergaulan, tidak menampakkan kemampuan yang dimiliki. Lawan kata dari tawaduk adalah takabur . Sikap tawaduk disukai dalam dalam pergaulan sehingga menimbulkan rasa simpati pada pihak lain. Bagi pelakunya sendiri, sikap tawaduk tidak akan menurunkan bahkan mengangkat martabatnya. Sebaliknya, sikap takabur tidak disukai dalam pergaulan. Orang takabur menginginkan agar dirinya dihormati orang lain.

[53] Esmoda, "Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran dalam Menyikapi Karakter Bangsa," hal.153

Harapan tersebut tidak akan tercapai, justru terjadi sebaliknya, yakni menghilangkan rasa simpati orang lain.

Sikap rendah hati santri terlihat ketika mereka membantu teman-temannya ketika temannya sedang dalam kesulitan, santri juga terlihat ketika mereka menghargai pendapat temannya ketika sedang dalam melakukan diskusi, sikap rendah hati tersebut menjadi suatu awal terwujudnya upaya Pesantrenan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Rendah hati ternyata juga menjadi bagian sangat menonjol dari santri setelah adanya program puasa Sunnah di Pondok Pesantren Miftahul Hasan.

Dalam upaya pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan program puasa Sunnah termasuk salah satu cara yang ditempuh oleh pihak Pesantren. Karena dengan adanya peraturan yang menganjurkan santri untuk melaksanakan ibadah puasa sunnah untuk melatih santri menjadi rendah hati. Pembiasaan ini sangat penting dalam pendidikan agama islam karena dengan pembiasaan inilah diharapkan peserta didik senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupannya sehari-hari.

Melalui pembiasaan maka akan lahirlah kesadaran dalam setiap individu peserta didik. Dengan hal tersebut maka moral peserta didik pun akan terbentuk. Kesadaran moral di sini akan terbentuk dengan sendirinya. Kesadaran moral sangatlah dibutuhkan karena moral yang baik dapat menghiasi kepribadian seseorang dengan tindakan-tindakan yang baik. Dan sebaliknya moral yang jelek akan membawa dan

menodai kepribadian seseorang melalui tindakan-tindakan yang negative. Moralitas bukan hanya sekedar melengkapi keimanan, ketaqwaan, dan intelektualitas seseorang, melainkan justru terpadu dengan ketiga komponen tersebut. Jadi moralitas menempati posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan dan menjaga hasil-hasilnya.

c. Displin

Berdasarkan temuan penelitian mengenai dampak program puasa sunnah Kamis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan pada aspek disiplin, ibadah puasa sunnah yang santri miliki dapat meningkatkan perilaku disiplin santri di Pesantren.

Disiplin diri yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, Disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah. Sikap disiplin diri yang dimiliki santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan saat mereka di Pesantren ketika bel masuk mereka langsung bergegas ke Pesantren dan memulai pelajaran dan juga terlihat antusias mereka ketika kegiatan keseharian seperti membaca asmaul husna, sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah, para santri antusias mengikuti kegiatan tersebut. Sikap disiplin diri yang ditunjukkan santri pada lingkungan Pesantren akan berdampak sendiri bagi santri dan Pesantren, dengan sikap disiplin diri yang tinggi tujuan dari pendidikan akan terwujud, karena santri sudah memahami akan pentingnya pendidikan bagi diri mereka.

Sikap disiplin santri akan lebih meningkat ketika mereka sedang melakukan program puasa sunnah Kamis, ketika puasa santri akan cenderung menghindari dari melanggar aturan dari Pesantren. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada santri ada yang mengatakan ketika mereka sedang berpuasa ketika melanggar aturan-aturan dari pihak Pesantren akan mendapatkan hukuman, hukuman yang diberikan pihak Pesantren tidaklah terlalu menyulitkan akan tetapi berkaitan dengan wali murid dikarenakan meminta tanda tangan kepada wali murid, sehingga santri-santriwati lebih menjaga sikap mereka.

d. Sabar

Sikap sabar merupakan titik awal dari terwujudnya kedamaian di sekola Sikap sabar yang ada didalam diri santri-santriwati terwujud dengan adanya dukungan dari bapak ibu guru juga. Dengan adanya pemahan dari bapak ibu guru mengenai sikap jujur santri-santriwati bisa menerapkan dikehidupan sehari-hari. Saat santri menjalankan puasa mereka sabar menunggu waktu berbuka puasa, mereka juga menunjukkan kegiatan puasa Sunnah adalah ajang untuk sabar dalam mengantri mengabil menu berbuka dan ketika mengambil air wudhu. Dengan sikap sabar yang santri-santriwati miliki tidaklah terjadi konflik ketika adanya kegiatan.

2. Out put rutinitas puasa sunnah dalam kecerdasan spiritual santri

Lingkungan yang berada disekitar santri baik maka akan baik pula perilakunya begitu pula sebaliknya. Lingkungan yang sudah mengarah ke arah yang benar menjadi salah satu cara untuk memudahkan pesantren dalam mengarahkan santri. Untuk membiasakan santri-santriwati Pondok

Pesantren Miftahul Jannah dalam menjalankan program-program kegiatan yang ada di pesantren terutama program puasa sunnah dapat direalisasikan dengan cara mewajibkan setiap santri untuk mengikuti program tersebut hingga selesai.

Hal ini dimaksudkan untuk membiasakan dan mendisiplinkan santri dalam kewajibannya menjalankan peraturan yang sudah di tetapkan di pesantren dan juga untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santri. Tujuan diadakannya program puasa sunnah di Pondok Pesantren Miftahul Jannah agar santri mampu menerapkan teori sekaligus praktek yang telah di berikan dan santri menjadi terbiasa untuk menjalankan ibadah puasa sunah dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan misi dari Pondok Pesantren Miftahul Jannah yaitu mengembangkan kegiatan pembiasaan diri berupa program wajib puasa sunnah, pelafalan asmaul husna, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah setiap hari. Jadi mengapa Pondok Pesantren Miftahul Jannah menjadikan program puasa sunnah sebagai bagian dari program pesantren karena Pondok Pesantren Miftahul Jannah ingin menambahkan kecerdasan spiritual santri yang bertujuan sebagai berikut:

a. Anak mempunyai kemampuan bersikap fleksibel dan tanggap

b. Anak yang kedisiplinan

c. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

d. Anak mampu bersikap jujur

e. Anak yang mampu bersikap sabar, dermawan, kasih/sayang, cinta damai, sederhana, dan memiliki empati, rendah hati.

Tebel capain sample santri kls VII

No	Nama santri/i	Akhlaqul karimah	kerapian	kerajinan
1	Naila rahmah	baik	cukup	Baik
2	Rofi nur hidayah	baik	baik	Baik
3	Adelia najmi raisa	baik	baik	baik
4	Azizah nur adrina	baik	baik	Baik
5	Didik irawan	baik	cukup	Baik
6	Rofi'i	cukup	baik	Baik
7	Hendra kusama	Baik	Baik	Baik
8	Deni nofianto	Baik	Baik	Baik
9	Angga saputra	Baik	Baik	Cukup
10	Saifullah	Baik	Baik	Cukup

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rutinitas kegaiatan puasa sunnah di pondok pesantren miftahul hasan berhasil menumbuhkan kecerdasan spiritual sikap terhadap para santri. Sikap tersebut tumbuh berasal dari jiwa para santri yang di latih melalui beberapa tekhnik dasar pembiasaan sikap menahan hawa nafsu di dalam puasa. Dampak dari dilaksanakannya program puasa sunnah di Pondok Pesantren Miftahul Hasan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terlihat dari beberapa sikap Santri, antara lain mereka bersikap jujur disetiap perbuatan mereka, bersikap rendah hati dalam membantu guru dan teman, lebih bersikap disiplin di Pesantren maupun di luar Pesantren, mampu bersikap sabar di saat menjalankan ibadah puasa sunnah dan saat mereka menjalankan acara berbuka puasa, Santri juga mampu bersikap fleksibel pada setiap orang yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi program puasa sunnah yang dilaksanakan secara rutin di Pondok Pesantren Miftahul Hasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pondok pesantren Miftahul Hasan Wangkal memiliki program terhadap para santri guna membentuk kecerdasan spiritual Melalui rutinitas puasa sunnah, program tersebut berdiri atas inisiatif pengasuh pesantren yang ingin menanamkan sifat spiritual kepada para santri. Inisiatif pengasuh dalam membangun program tersebut di dukung penuh oleh para santri dan

para pengurus pesantren dengan cara ikut andil dalam melaksanakan program rutinitas puasa sunnah tersebut

2. Out put program rutinitas puasa sunnah di pondok pesantren mifthaul hasan berhasil menumbuhkan beberapa sikap antara lain mereka bersikap jujur disetiap perbuatan mereka, bersikap rendah hati dalam membantu guru dan teman, lebih bersikap disiplin di Pesantren maupun di luar Pesantren, mampu bersikap sabar di saat menjalankan ibadah puasa sunnah dan saat mereka menjalankan acara berbuka puasa, Santri juga mampu bersikap fleksibel pada setiap orang yang ada di sekitar mereka.

B. Saran

1. Ustadz/ustadzah

   Selalu memberikan motivasi kepada santri agar mereka lebih bersemangat dan rajin melaksanakan puasa Sunnah agar puasa Sunnah yang mereka lakukan lebih bermakna dan dari sisi spiritualitas mereka selalu berkembang.Merancang pengembangan kecerdasan spiritual yang efektif melalui berbagai kegiatan pengamalan dan pembudayaan yang ada di pesantren.

2. Santri

   Lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan puasa Sunnah dan melaksanakannya dengan tulus ikhlas dengan meniatkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT

3. Masyarakat/Wali santri

   Saya berharap kepada wali santri dan masyarakat sekitar pesantren untuk selalu mendukung program rutinitas puasa sunnah ini guna memberikan hasil yang lebih maksimal demi kebaikan bersama. Program

ini memiliki manfaat yang sangat besar terhadap pasa santri miftahul hasan wangkal gading

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ary Ginanjar. 2012. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan* Spiritual *ESQ (Emosional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.* Jakarta: Arga.

Ali, Mohammad. 2012. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Asmani, *Jamal* Ma'mur. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Pesantren*. Yogyakarta: Buku Biru.Ayub, Hasan Muhammad. 2000. *Puasa dan I'tikaf Dalam Islam*. Jakarta: Amzah.

Burhanudin, Enjang. 2018. *Mujahadah di Siang Hari Meraup Pahala disaat Sibuk.* Jakarta: Qultum Media.

Darmoyuwono, Winarno. 2018. *Rahasia Kecedasan Spiritual.* Jakarta: PT.Sangkan Peran Media.Desmita. *Psikologi Perkembangan.* 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

El-Hamdy, Ubaidurrahman. 2012. *Rahasia Kedasyatan Puasa Senin Kamis*. Jakarta: Wahyu Media

Ahmad. 2015. *Panduan Lengkap Puasa Wajib dan Sunnah.* Yogyakarta:Buku Pintar.

Herdiansyah, Hari. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba

Humanika.Husna, Asmaul. 2016. "Pembiasaan Puasa Sunnah dan Korelasinya dalamMembentuk Karakter Anak", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyahdan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

LAMPIRAN LAMPIRAN

1 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 01 : 01/O/F-1/23/07/2022 : 15 Juli 2022 : Rusmiati (Pengamat) : 09.00-10.00 WIB : 10.00 WIB : Kantor Pondok Pesantren
Objek Wawancara	Pengasuh Pesantren
Pertanyaan	Bagaimana latar belakang rutinitas puasa sunnah di Pondok pesantren miftahul hasan
Catatan / refleksi	Kami adakan rutinitas puasa sunnah kepada para santri agar supaya para santri memiliki keteguhan sikap yang positif, karena puasa itu memiliki hakikat pembelajaran dalam kehidupan untuk menahan hawa nafsu agar tubuh kita di jauhkan dari sifat sifat tercela melalui pembiasaan puasa sunnah dan puasa wajib

Keterangan Koding : 01/O/F-1/23/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : Rutinitas Puasa sunnah
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

2 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 01 : 01/O/F-1/23/07/2022 : 15 Juli 2022 : Rusmiati (Pengamat) : 09.00-10.00 WIB : 10.00 WIB : Kantor Pondok Pesantren
Objek Wawancara	Ustadz/pengurus

Pertanyaan	Bagaimana motivasi berdirinya rutinitas puasa sunnah di Pondok pesantren miftahul hasan
Catatan / refleksi	puasa sunnah yang sudah menjadi rutinitas di pondok kami awalnya di lakukan oleh para asatidz dan asatidzah, kami para ustadz melakukan rutinitas ini selain untuk mencari pahala kami mengajarkan kepada para santri melalui pendekatan uswah hasanah / contoh agar para santri ikut melakukan puasa sunnah

Keterangan Koding : 01/O/F-1/23/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : Rutinitas Puasa sunnah
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

3 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 01 : 01/O/F-1/23/07/2022 : 15 Juli 2022 : Rusmiati (Pengamat) : 09.00-10.00 WIB : 10.00 WIB : Kantor Pondok Pesantren
Objek Wawancara	Santri
Pertanyaan	Apakah anda pernah melakukan puasa sunnah
Catatan / refleksi	Alhamdulillah mba saya sudah terbiasa berpuasa Sunnah, kebiasaan ini sudah saya lakukan sejak lama mba, teruskan kita juga tahu banyak sekali manfaat yang kita dapatkan dengan berpuasa sunnah termasuk puasa Sunnah ini. Yang saya tangkap dari penjelasan kyai tentang manfaatnya antara lain ya mba mendekatkan kita kepad Allah,

	mententramkan jiwa, melatih jadi lebih penyabar, melembutkan hati, selain itu juga baik sekali untuk kesehatan badan mba. Karena porsi makan lebih kita terkontrol

Keterangan Koding : 01/O/F-1/23/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : Rutinitas Puasa sunnah
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

4 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 02 : 02/O/F-1/15/07/2022 : 15 Juli 2022 : Rusmiati (Pengamat) : 10.00-11.30 WIB : 10.00 WIB : Kantor Pondok Pesantren
Objek Wawancara	Santri
Pertanyaan	Sejauh mana manfaat puasa sunnah yang kalian rasakan
Catatan / refleksi	Terkait hikmah puasa Sunnah itu sendiri sih bisa saya rasakan mba misalnya badannya jadi merasa lebih sehat, mungkin karena porsi makan terkontrol, jadi kalau mau beraktifitas merasa enteng, selain itu juga kalau mau marah jadi inget lagi berpuasa, jadi lebih bisa belajar sabar

Keterangan Koding : 02/O/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi

F-1 : Rutinitas Puasa sunnah
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

5 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 03 : 03/O/F-1/15/07/2022 : 15 Juli 2022 : Rusmiati (Pengamat) : 10.00-11.30 WIB : 10.00 WIB : Kantor Pondok Pesantren
Objek Wawancara	Ustadzah
Pertanyaan	Bagaimana perkembangan rutinitas puasa di pondok ini
Catatan / refleksi	Terlihat sekali bedanya mba, ketekunan ibadahnya santri yang rajin berpuasa Sunnah dengan santri yang berpuasanya bolong-bolong, contoh saja Rofi Nur Azizah dia termasuk santri yang rajin berpuasa Sunnah jika sudah waktunya istirahat pertama jam 10 lebih 10 dia langsung bergegas ke masjid untuk sholat dhuha, sama juga ketika waktu jam sholat dhuhur tiba, dia langsung bergegas mengikuti sholat dhuhur berjama'ah di masjid, dan ketika menunggu waktu maghrib datang dia menunggu sambil membaca al-Qur'an

Keterangan Koding : 03/O/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : Rutinitas Puasa sunnah

01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

6 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 04 : 04/O/F-1/03/07/2022 : 15 Juli 2022 : Rusmiati (Pengamat) : 10.00-11.30 WIB : 10.00 WIB : Kantor Pondok Pesantren
Objek Wawancara	Santri
Pertanyaan	Bagaimana manfaat puasa sunnah yang kalian lakukan
Catatan / refleksi	Kalau lagi berpuasa ngaji al-qur'annya lebih banyak daripada hari biasa, biasanya kalau hari-hari biasanya membiasakan minimal baca satu ruku

Keterangan Koding : 04/O/F-1/03/07/2022

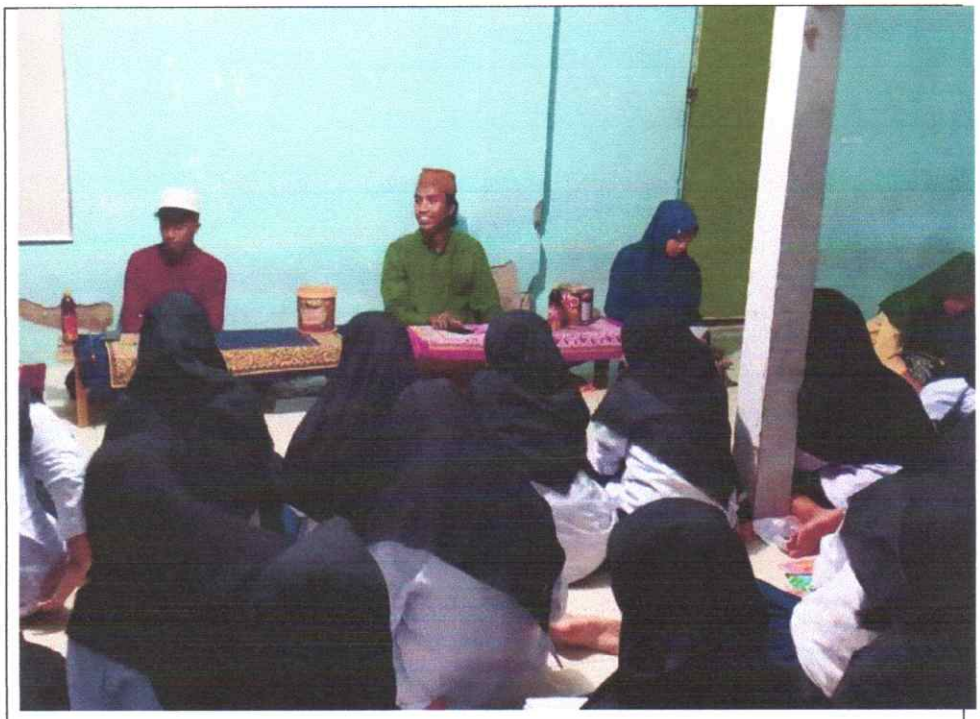
0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : rutinitas puasa sunnah
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

7 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 05 : 05/O/F-1/10/07/2022 : 15 Juli 2022 : Rusmiati (Pengamat) : 10.00-11.30 WIB : 10.00 WIB : Kantor Pondok Pesantren
Objek Wawancara	Pengurus
Pertanyaan	Bagaimana terkait perkembangan sikap spiritual santri yang melakukan puasa sunnah
Catatan / refleksi	Kalau dilihat dari sisi kecerdasan spiritual ya akan terlihat jelas bedanya mba antara santri yang rajin berpuasa dengan santri yang tidak. Pandangan saya, santri puasa sunnahya rajin cenderung berkecerdasan spiritual tinggi, karena secara naluriah puasa mereka akan cenderung mereka mendorong mereka melakukan hal-hal yang positif dalam kesehariannya. Lihat saja di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal ini, terlihat sekali anak-anak yang berpuasanya rajin jarang sekali yang beruusan dengan guru BK mba, dalam artian mereka jarang sekali melakukan hal-hal seperti keributan atau apapun yang membuat dari pihak kami berturun tangan entah baik ruga skorsing, sanksi ataupun yang lainnya

Keterangan Koding : 05/O/F-1/10/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : pemanfaatan instagram dalam membentuk kecerdasan spritual
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun





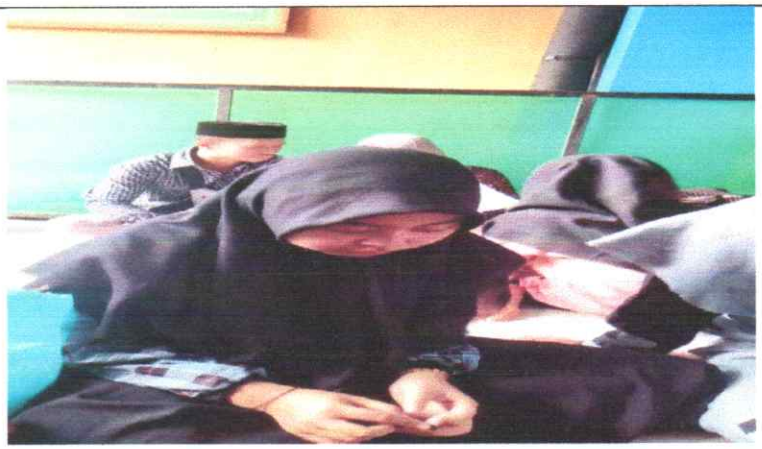






Foto Foto dukumentasi

CATATAN REVISI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI
UNIVERSITA ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO
TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Nama : Rusmiati
NIM : 2018.12.01.01.6566
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul proposal skripsi : Rutinitas Puasa Sunnah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan Wangkal Gading

Catatan Revisi :

No	Hal-hal yang direvisi	Ket
1	Deskripsikan bentuk peningkatan kecerdasan	
2	Spiritual Santri	
3	Hasil wawancara dimasukkan (lebih banyak)	
4	pada BAB IV.	
5	Kesimpulan menyesuaikan rumusan masalah.	
6		
7		
8		
9		
10		

Probolinggo, 29 Agustus 2022

Ketua Penguji,

Ainol, M.Pd.I

Sekretaris,

Nur Fatimah, M.Pd.

Ketua Program Studi

Penguji Utama

Abu Yazid Adnan Qutnhy, M.H.I

Catatan : **Data revisi ini diberikan kepada Dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rusmiati

Tempat/ tanggal lahir : Probolinggo,

Alamat Asal : Desa Seneng Kec. Krucil, Kab. Probolinggo

A. Pendidikan formal :
   1. MI Miftahul hasan Seneng
   2. MTs Miftahul Huda
   3. MA Miftahul Hasan Wangkal Gading
   4. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan.

B. Pendidikan Non formal:
   1. MADIN Miftahul Hasan Seneng

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seneng, 10 Juli 2022

Pembuat Pernyataan

RUSMIATI

NIM :2018.12.0101.6566